

## **Strategi Kemenangan Partai Golkar dalam Meningkatkan Representasi Perempuan pada Pemilihan DPRD Tingkat 1 Kota Palembang**

**Rafli Ali Masyuri (1), Amaliatulwalidain (2), Doris Febriyanti (3)**

Universitas Indo Global Mandiri, +62 819-9399-7634

Email Korespondensi: [raffly.ali@gmail.com](mailto:raffly.ali@gmail.com), [amaliatulwalidain@uigm.ac.id](mailto:amaliatulwalidain@uigm.ac.id), [dorishakiki@uigm.ac.id](mailto:dorishakiki@uigm.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh Partai Golkar dalam meningkatkan keterwakilan perempuan di DPRD Tingkat 1 Kota Palembang. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi berbagai kebijakan, program, dan upaya yang dilakukan oleh partai untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh perempuan dalam proses pencalonan dan pemilihan, serta bagaimana dampak dari strategi tersebut terhadap tingkat keterwakilan perempuan di DPRD Tingkat 1 Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk mendalami berbagai faktor yang mempengaruhi strategi Partai Golkar dalam meningkatkan keterwakilan perempuan di DPRD Tingkat 1 Kota Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partai Golkar menggunakan strategi memperluas pasar dengan melibatkan tokoh perempuan inspiratif dalam kampanye, yang memperkuat citra partai dan mendorong perempuan aktif di politik. Fokus pada kualitas kader perempuan melalui pelatihan di Golkar Institute dan KPPG, serta program seperti Pasar Murah Pro Rakyat, menunjukkan komitmen Golkar terhadap kesetaraan gender dan pemberdayaan berkelanjutan. Dalam strategi menembus pasar, Golkar meningkatkan suara di daerah potensial baru melalui program seperti "Golkar Peduli" dan "Golkar Sejahtera," serta pendekatan langsung kandidat perempuan yang relevan dengan kebutuhan lokal. Pemanfaatan media sosial seperti Instagram juga memperluas jangkauan audiens muda, mendukung kombinasi inovasi digital dan interaksi langsung dalam kampanye. Melalui strategi mempertahankan pasar, Golkar memaksimalkan keterlibatan kader dan relawan lokal untuk menjaga loyalitas masyarakat melalui aksi nyata dan pendekatan kekeluargaan. Dengan komunikasi transparan dan kemampuan beradaptasi, Golkar mampu menghadapi tantangan politik, memastikan dukungan masyarakat tetap terjaga di tengah persaingan yang semakin kompleks.

**Kata kunci:** Strategi, Partai Golkar, Keterwakilan Perempuan, DPRD Tingkat 1 Kota Palembang

**Abstract:** This study aims to analyze the strategies implemented by the Golkar Party in increasing women's representation in the Palembang City Level 1 DPRD. This research will also explore the various policies, programs, and efforts made by the party to address the challenges and obstacles faced by women in the candidacy and election process, as well as how these strategies impact the level of women's representation in the Palembang City Level 1 DPRD. This research uses a qualitative method with a case study approach, which aims to explore various factors that affect the Golkar Party's strategy in increasing women's representation in the Palembang City Level 1 DPRD. The results of the study show that the Golkar Party uses a strategy to expand the market by involving inspirational women in the campaign, which strengthens the party's image and encourages women to be active in politics. The focus on the quality of female cadres through training at the Golkar Institute and KPPG, as well as programs such as the Pro Rakyat Cheap Market, shows Golkar's commitment to gender equality and sustainable empowerment. In its strategy to penetrate the market, Golkar increases its votes in new potential areas through programs such as "Golkar Peduli" and "Golkar Sejahtera," as well as a direct approach to female candidates relevant to local needs. The use of social media such as Instagram also expands the reach of young audiences, supporting a combination of digital innovation and direct interaction in campaigns. Through the strategy of maintaining the market, Golkar maximizes the involvement of local cadres and volunteers to maintain community loyalty through real actions and a family approach. With transparent communication and adaptability, Golkar is able to face political challenges, ensuring that public support is maintained in the midst of increasingly complex competition.

**Keywords:** Strategy, Golkar Party, Women's Representation, City Council Level 1 Palembang

### **Article History :**

Received 23-01-2025; Revised 17-02-2025; Accepted 23-03-2025

## PENDAHULUAN

Hak Asasi Manusia (HAM) merupakan hak dasar yang dimiliki setiap individu sejak lahir, yang diberikan oleh Tuhan sebagai anugerah yang tidak dapat dipisahkan. Hak ini bukan sekadar sebuah konsep, melainkan telah menjadi aturan yang mengikat dan harus dihormati di setiap lapisan masyarakat, baik di tingkat domestik maupun internasional. Setiap negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) diwajibkan untuk melindungi dan menghormati nilai-nilai kemanusiaan ini, untuk memastikan terwujudnya sebuah masyarakat yang adil, setara, dan bermartabat (De Marilak et al., 2024).

Salah satu aspek penting dari HAM adalah kesetaraan gender, yang menjadi perhatian utama dalam konteks partisipasi politik. Untuk mengatasi ketidaksetaraan yang masih sering dialami perempuan, PBB melalui instrumen internasional yang dikenal sebagai *Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women (CEDAW)* menetapkan sebuah perjanjian yang bertujuan menghapuskan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan, termasuk dalam bidang politik. CEDAW mendorong negara-negara untuk mengimplementasikan kesetaraan gender, baik di bidang sosial, ekonomi, budaya, maupun politik. Negara-negara di Asia Tenggara, termasuk Indonesia dan Filipina, telah menandatangani konvensi ini sebagai komitmen mereka untuk mengurangi diskriminasi gender dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk politik (Arawi & Atthahara, 2022).

Meskipun kebijakan afirmatif sebagai bentuk kesetaraan gender di parlemen telah diadopsi di beberapa negara Asia Tenggara, representasi perempuan di parlemen negara-negara tersebut masih menghadapi tantangan. Hanya Timor Leste yang telah mencapai representasi perempuan lebih dari 40%, sedangkan Indonesia dan Filipina masih tertinggal dengan angka yang lebih rendah, yakni masing-masing 21,91% di Indonesia dan 27,69% di Filipina (Arawi & Atthahara, 2022). Rendahnya partisipasi politik perempuan ini sering kali dikaitkan dengan berbagai hambatan struktural dan budaya yang membatasi akses perempuan ke dunia politik. Faktor-faktor seperti norma gender yang mengakar, ketidaksetaraan akses pendidikan, serta stereotip tentang kemampuan perempuan dalam kepemimpinan, terus menghambat perkembangan keterwakilan perempuan yang lebih luas. Selain itu, meskipun ada kebijakan afirmatif yang dirancang untuk mendorong keterlibatan perempuan, implementasinya sering kali tidak cukup kuat atau kurang didukung oleh langkah-langkah konkret yang bisa mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Peningkatan representasi perempuan dalam parlemen menjadi penting dalam memastikan adanya keberagaman dan keadilan dalam pengambilan keputusan politik. Meskipun beberapa upaya telah dilakukan, seperti penerapan kuota afirmatif 30% bagi perempuan dalam daftar calon legislatif, tantangan dalam implementasi kebijakan ini masih terus berlangsung. Di Indonesia, misalnya, meskipun UU Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilu mengatur kewajiban partai politik untuk mencalonkan minimal 30% perempuan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa meskipun secara formal memenuhi persyaratan, banyak perempuan yang ditempatkan pada posisi yang tidak strategis dalam daftar calon legislatif, mengurangi peluang mereka untuk terpilih (Rambe et al., 2025).

Di Provinsi Sumatera Selatan, keterwakilan perempuan di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) pada periode 2024-2029 menunjukkan kemajuan, dengan 19 perempuan terpilih dari 75 anggota legislatif. Meskipun angka ini menunjukkan progres, representasi perempuan masih berada di bawah target 30%, yang mencerminkan perlunya usaha lebih lanjut untuk mencapai kesetaraan gender yang lebih baik dalam politik (S, 2024). Beberapa faktor, seperti pengaruh budaya patriarki yang masih kuat, kurangnya pendidikan politik yang memadai, dan terbatasnya akses bagi perempuan untuk menduduki posisi strategis, menjadi hambatan utama dalam meningkatkan keterwakilan perempuan. Oleh karena itu, meskipun kebijakan afirmatif seperti kuota perempuan telah diterapkan, tantangan struktural dan sosial yang ada memerlukan perhatian serius dari semua pihak untuk memastikan bahwa perwakilan perempuan dalam politik tidak hanya terpenuhi secara kuantitatif, tetapi juga secara kualitatif, dengan memberikan perempuan ruang yang lebih besar untuk berperan dalam pengambilan keputusan politik.

Pada Pemilihan Umum 2024 untuk Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Sumatera Selatan, kita dapat melihat sebuah gambaran tentang keterwakilan perempuan dalam legislatif daerah. Salah satu partai yang memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan representasi perempuan di DPRD Provinsi Sumatera Selatan adalah Partai Golkar. Dalam periode 2024-2029, terdapat sejumlah nama perempuan yang berhasil terpilih mewakili daerah pemilihan (Dapil) di provinsi ini. Berikut adalah gambaran mengenai keterwakilan perempuan dalam Partai Golkar yang berhasil meraih kursi di DPRD Provinsi Sumatera Selatan, serta kontribusi mereka terhadap peningkatan keterwakilan perempuan di parlemen daerah:

**Tabel 1.** Keterwakilan Perempuan Di Dewan Perwakilan Rakyat Provinsi Sumatera Selatan Perwakilan Partai (GOLKAR) Periode 2024-2029

| <b>Keterwakilan Perempuan Di Dewan Perwakilan Rakyat Provinsi Sumatera Selatan Perwakilan Partai (GOLKAR) Periode 2024-2029</b> |                                        |                  |               |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|------------------|---------------|
| <b>No</b>                                                                                                                       | <b>Nama</b>                            | <b>Dapil</b>     | <b>Suara</b>  |
| 1.                                                                                                                              | Hj. Asmawati, S.Pd., M.M               | Sumsel 1         | 4.113         |
| 2.                                                                                                                              | Hj. Rosmawardah                        | Sumsel 1         | 579           |
| 3.                                                                                                                              | Andini Agustina                        | Sumsel 2         | 4.246         |
| 4.                                                                                                                              | Sri M Tuti. F, S.K.M., M.Kes           | Sumsel 2         | 4.776         |
| 5.                                                                                                                              | Endang Larassati Lelasari, S.H., M.Kn. | Sumsel 2         | 1.171         |
| 6.                                                                                                                              | Meitia Gita Andika, S.H.               | Sumsel 3         | 1.089         |
| 7.                                                                                                                              | Selvy Amvrawati                        | Sumsel 3         | 750           |
| 8.                                                                                                                              | Ayuni Pratiwi                          | Sumsel 3         | 248           |
| <b>9.</b>                                                                                                                       | <b>Linda Wati Syaropi, S.H., M.M.</b>  | <b>Sumsel 4</b>  | <b>30.398</b> |
| 10.                                                                                                                             | Meirina Ha, S.E.                       | Sumsel 4         | 309           |
| 11.                                                                                                                             | Erlina Virgosia, S.P.                  | Sumsel 5         | 1.835         |
| 12.                                                                                                                             | Fira Rahmawati                         | Sumsel 5         | 915           |
| 13.                                                                                                                             | Yetti Indriana, S.Sos.                 | Sumsel 5         | 707           |
| <b>14.</b>                                                                                                                      | <b>Lury Elza Alex, S.H., M.Kn.</b>     | <b>Sumsel 6</b>  | <b>22.058</b> |
| 15.                                                                                                                             | Rita Hayati, S.H.                      | Sumsel 6         | 1.018         |
| 16.                                                                                                                             | Neni Aries                             | Sumsel 6         | 604           |
| 17.                                                                                                                             | Iis Ledy Febrilisa, S.I.Kom.           | Sumsel 7         | 1.955         |
| 18.                                                                                                                             | Nisdiarti, S.E.                        | Sumsel 7         | 550           |
| 19.                                                                                                                             | Dhia Rusvita                           | Sumsel 8         | 1.587         |
| 20.                                                                                                                             | Hamidah                                | Sumsel 8         | 495           |
| 21.                                                                                                                             | Marisatuz Zahro, S.Pd., M.Pd.          | Sumsel 9         | 1.786         |
| 22.                                                                                                                             | Frisca Septriany                       | Sumsel 9         | 916           |
| <b>23.</b>                                                                                                                      | <b>Nadia Basyir, S.E.</b>              | <b>Sumsel 10</b> | <b>35.076</b> |
| 24.                                                                                                                             | Rozana, S.E.                           | Sumsel 10        | 584           |
| 25.                                                                                                                             | Netta Indian, S.P.                     | Sumsel 10        | 16.514        |

Sumber : Dokumen Golkar, 20224

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 perempuan perwakilan dari yang berpartisipasi dalam kontestasi pemilu DPRD Provinsi Sumatera Selatan, yang berhasil terpilih, yaitu: 1. Linda Wati Syaropi, S.H., M.M. 2. Lury Elza Alex, S.H., M.Kn. 3. Nadia Basyir, S.E. Meskipun ada kemajuan yang patut diapresiasi, pencapaian ini masih jauh dari ideal. Dalam rangka mewujudkan keseimbangan gender yang lebih baik, upaya yang lebih sistematis dan terencana sangat diperlukan untuk memastikan perempuan mendapatkan ruang yang lebih besar dalam proses legislatif. Keterwakilan perempuan di DPRD Provinsi Sumsel harus diprioritaskan dengan kebijakan afirmatif yang lebih kuat, agar dapat tercapai representasi yang lebih adil dan setara dalam pengambilan keputusan politik di masa depan.

Keterwakilan perempuan di DPRD Provinsi Sumatera Selatan pada periode 2024-2029 mengalami stagnasi, dengan jumlah kursi perempuan tetap 19 dari total 75 anggota. Meskipun ada peningkatan jumlah kursi perempuan menjadi 19, yang mencerminkan kemajuan, keterwakilan perempuan hanya mencapai 25,33%, masih di bawah target 30% untuk kesetaraan gender dalam politik. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk hambatan struktural dan budaya patriarki yang masih dominan, yang menghalangi perempuan dalam mengakses dunia politik yang didominasi laki-laki.

Kebijakan afirmatif dengan kuota 30% perempuan dalam daftar calon legislatif seharusnya dapat mendorong peningkatan keterlibatan perempuan dalam politik, namun implementasinya sering kali terhambat oleh berbagai dinamika internal partai. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 mewajibkan partai politik untuk mencalonkan minimal 30% perempuan dalam daftar calon legislatif, sebagai langkah untuk memastikan keterwakilan yang lebih inklusif. Namun, dalam prakteknya, banyak partai yang hanya memenuhi ketentuan ini secara formal tanpa ada upaya nyata untuk memberikan kesempatan yang adil bagi perempuan. Faktor-faktor seperti pola patronase, kekurangan dukungan politik, serta dominasi elit pria dalam struktur partai sering kali membuat perempuan hanya dijadikan formalitas tanpa peran yang signifikan (Satriawan & Firmansyah, 2019). Akibatnya, meskipun ada angka kuota yang tercapai, perempuan sering kali terhambat dalam mencapai posisi strategis atau berperan secara efektif dalam proses pengambilan keputusan.

Di sisi lain, Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik juga mewajibkan partai politik untuk memperhatikan keterwakilan perempuan dalam struktur partai, baik di tingkat pusat maupun daerah. Regulasi ini mencerminkan komitmen pemerintah untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam politik dan menciptakan sistem yang lebih inklusif. Namun, tantangan dalam implementasi masih sangat besar. Banyak partai politik yang meskipun memenuhi ketentuan tersebut secara formal, tidak secara aktif mendorong peran perempuan dalam pengambilan keputusan atau memberikan ruang yang setara bagi mereka di posisi-posisi strategis (Zamhuri, 2023). Oleh karena itu, meskipun regulasi ini sudah ada, masih diperlukan upaya yang lebih konsisten dan konkret dari partai politik untuk memastikan perubahan yang signifikan. Hal ini termasuk menciptakan mekanisme kaderisasi yang adil, memberikan dukungan yang memadai, serta memperkuat budaya politik yang mengedepankan kesetaraan gender untuk benar-benar mewujudkan partisipasi politik perempuan yang bermakna di Indonesia.

Melalui kedua undang-undang ini, pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan partisipasi dan keterwakilan perempuan dalam dunia politik. Meskipun demikian, implementasi yang lebih konsisten dan strategi yang lebih konkret dari partai politik sangat diperlukan untuk memastikan bahwa regulasi ini tidak hanya menjadi aturan di atas kertas, tetapi juga membawa perubahan nyata dalam sistem politik Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi yang diterapkan oleh partai politik dalam meningkatkan keterwakilan perempuan di parlemen. Hal ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana komitmen partai politik dalam mendorong kesetaraan gender dalam politik serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan strategi tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi-solusi yang konkret untuk meningkatkan partisipasi dan representasi perempuan di parlemen, sehingga tercipta kebijakan publik yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan semua kelompok masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan dan menganalisis data terkait strategi Partai Golkar dalam meningkatkan keterwakilan perempuan di DPRD Kota Palembang. Metode ini dilakukan dengan studi lapangan untuk memperoleh data primer melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, arsip, laporan, dan sumber lainnya yang relevan untuk memperkuat hasil penelitian. Tujuannya adalah untuk memahami strategi Partai Golkar dalam meningkatkan keterwakilan perempuan secara lebih mendalam dan komprehensif (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018).

Penelitian ini menggunakan teori Strategi Politik yang dikemukakan oleh Peter Schröder. Dalam teori ini, strategi politik dibagi menjadi 2, yakni strategi ofensif dan strategi defensif. Strategi ofensif merupakan strategi yang dapat diterapkan untuk memperluas pasar dan menembus pasar. Kemudian strategi defensif biasanya digunakan untuk mempertahankan masa pendukung dari suatu partai politik (Schroder, 2013). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Strategi Ofensif, yang mencakup strategi untuk memperluas pasar dalam kampanye pemilihan umum, seperti pelibatan tokoh perempuan inspiratif dalam kegiatan kampanye, perbandingan penawaran Partai Golkar dengan partai lain dalam konteks keterwakilan perempuan, serta program baru yang dirancang khusus untuk menarik perhatian perempuan. Selain itu, strategi untuk menembus pasar meliputi peningkatan suara di daerah potensial baru dan kampanye melalui media sosial Instagram. Di sisi lain, Strategi Defensif mencakup keterlibatan kader dan relawan lokal dalam mempertahankan basis serta perlindungan terhadap serangan atau pengaruh partai lain.

Untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada observasi, peneliti akan mengunjungi struktur dan kegiatan Partai Golkar untuk mengamati strategi mereka dalam meningkatkan keterwakilan perempuan di Pemilihan DPRD Tingkat 1 Kota Palembang (Nugrahani, 2014). Data yang terkumpul akan digunakan untuk menganalisis efektivitas strategi tersebut. Wawancara dilakukan dengan responden yang dipilih secara tidak terstruktur untuk menggali informasi mendalam tentang strategi, tantangan, dan pandangan terkait peningkatan keterwakilan perempuan dalam politik (Harahap, 2020). Informasi yang diperoleh akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, hambatan, dan peluang dalam mewujudkan representasi perempuan di legislatif daerah. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan catatan lapangan, foto, dan rekaman wawancara untuk memperkuat hasil penelitian dan memastikan keabsahan temuan (Sidiq & Choidi, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai bagian dari upaya untuk memenuhi kuota keterwakilan perempuan yang ditetapkan oleh undang-undang, Partai Golkar mencalonkan sejumlah perempuan dalam Pemilu 2024 untuk Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Sumatera Selatan. Hasil pemilu ini mencerminkan tidak hanya pencapaian kuota, tetapi juga kemampuan dan kepercayaan masyarakat terhadap para kader perempuan Golkar. Beberapa calon perempuan berhasil meraih suara signifikan, menunjukkan kontribusi nyata mereka dalam politik. Berikut ini adalah data mengenai kandidat perempuan yang berhasil terpilih dalam Pemilu 2024, yang memperkuat peran penting perempuan dalam politik di provinsi ini.

**Tabel 2.** Kandidat Perempuan Terpilih

| <b>Nama</b>                    | <b>Dapil</b> | <b>Perolehan Suara</b> |
|--------------------------------|--------------|------------------------|
| Linda Wati Syaropi, S.H., M.M. | Sumsel 4     | 30.398                 |
| Lury Elza Alex, S.H., M.Kn.    | Sumsel 6     | 22.058                 |
| Nadia Basyir, S.E.             | Sumsel 10    | 35.076                 |

Sumber : KPU Kota Palembang, 2024

Tiga kandidat perempuan yang tercantum dalam tabel di atas, yaitu Linda Wati Syaropi, S.H., M.M., Lury Elza Alex, S.H., M.Kn., dan Nadia Basyir, S.E., merupakan fokus utama dalam penelitian ini.

Ketiganya dipilih karena peran signifikan mereka dalam mencerminkan keberhasilan Partai Golkar dalam memastikan keterwakilan perempuan di DPRD Provinsi Sumatera Selatan. Selain itu, pemilihan mereka juga menggambarkan bagaimana perempuan dalam politik dapat berkontribusi secara nyata terhadap pembuatan kebijakan dan aspirasi masyarakat. Penelitian ini akan menganalisis lebih lanjut mengenai proses pencalonan, strategi kampanye, serta dampak dari keterwakilan mereka dalam struktur legislatif daerah.

### 1. Strategi Ofensif

Strategi ofensif adalah strategi yang dapat diterapkan pada organisasi yang ingin meningkatkan jumlah pengikutnya. Dalam penerapannya, setiap organisasi harus membuat sebuah kebijakan yang akan menampilkan sebuah perbedaan dari situasi yang sedang berlangsung dan menonjolkan keuntungan yang dihasilkan dari kebijakan itu sendiri. Dalam konteks politik, strategi ini dapat digunakan untuk menjelaskan keuntungan partai politiknya dan memberikan perbedaan yang signifikan antara partai satu dengan partai lainnya (Schroder, 2013). Sebagai partai tertua di Indonesia, Partai Golkar terus berupaya mempertahankan eksistensinya dengan mengadopsi strategi ofensif guna memperluas dukungan. Dengan pengalaman panjang, Golkar memiliki keunggulan dibandingkan partai baru yang masih mencari identitas (Pratiwi, 2019). Pada Pemilu DPRD Kota Palembang 2024-2029, Golkar berhasil mengantarkan beberapa kader perempuan unggulan, seperti Linda Wati Syaropi, Lury Elza Alex, dan Nadia Basyir. Untuk memperkuat keterwakilan perempuan, Golkar menerapkan strategi dengan pelibatan tokoh perempuan inspiratif dalam kegiatan kampanye, Perbandingan penawaran Partai Golkar dengan partai lain dalam konteks keterwakilan perempuan, Program baru yang dirancang khusus untuk menarik perhatian perempuan, Peningkatan Suara di Daerah Potensial Baru, Melakukan kampanye melalui media sosial Instagram.

#### a. Strategi Memperluas Pasar

Strategi ofensif dalam memperluas pasar penting untuk dilakukan, karena strategi ini dapat mengelompokkan para pengikut baru dan pengikut tetap yang sudah ada. Hal ini dapat membuat para partai politik untuk memberikan penawaran baru yang jauh lebih menarik dari pada penawaran sebelumnya (Schroder, 2013). Dalam hal ini, untuk memperkuat keterwakilan perempuan, Golkar menerapkan strategi dengan pelibatan tokoh perempuan inspiratif dalam kegiatan kampanye, Perbandingan penawaran Partai Golkar dengan partai lain dalam konteks keterwakilan perempuan, dan Program baru yang dirancang khusus untuk menarik perhatian perempuan.

#### 1) Pelibatan Tokoh Perempuan Inspiratif Dalam Kegiatan Kampanye

Kehadiran tokoh perempuan dalam kampanye tidak hanya memperkuat pesan politik yang disampaikan, tetapi juga menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan di berbagai tingkat pemerintahan. Mereka mampu membawa narasi yang dekat dengan isu-isu masyarakat, seperti pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan keadilan gender, yang sering kali kurang diperhatikan dalam politik (Haryanto et al., 2024). Dengan demikian, tokoh perempuan memberikan perspektif baru dan lebih inklusif, mendorong perubahan yang lebih adil dan berkelanjutan dalam kebijakan publik.

Pelibatan tokoh perempuan inspiratif dalam kegiatan kampanye Partai Golkar di Sumatera Selatan menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan keterwakilan perempuan di ranah politik. Strategi ini tidak hanya memperkuat posisi perempuan dalam struktur partai, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap citra partai di masyarakat. Kehadiran tokoh-tokoh perempuan, seperti R.A. Anita Noeringhati, Linda Wati Syaropi, Lury Elza Alex, dan Nadia Basyir, menunjukkan bahwa perempuan mampu berperan aktif sebagai pemimpin, penggerak, dan inspirasi bagi masyarakat, khususnya perempuan lain, untuk terlibat dalam politik, Partisipasi mereka dalam kampanye, program sosial, dan kegiatan lainnya mencerminkan komitmen partai terhadap kesetaraan gender sekaligus membuka ruang diskusi yang inklusif di berbagai tingkatan. Pelibatan tokoh perempuan inspiratif tidak hanya memperkuat elektabilitas partai, tetapi juga mendorong perubahan paradigma politik, menjadikan perempuan sebagai elemen strategis dalam mencapai keberhasilan partai dan pembangunan yang berkelanjutan.

2) Perbandingan penawaran Partai Golkar dengan partai lain dalam konteks keterwakilan perempuan

Partai Golkar menunjukkan komitmen serius dalam mendukung keterwakilan perempuan melalui berbagai program yang dirancang untuk meningkatkan kualitas dan kontribusi perempuan dalam politik. Salah satu langkah strategis yang diambil adalah pelaksanaan program Golkar Institute, yang memiliki seleksi ketat dan berjenjang, meliputi pendaftaran, wawancara, pengumuman, hingga pelatihan intensif. Program ini bertujuan untuk membangun kapasitas perempuan dengan memberikan materi pelatihan dalam keterampilan praktis seperti Public Speaking, Komunikasi Politik, Kebijakan Publik, serta isu-isu strategis seperti Demokrasi, Lingkungan, dan Media Sosial. Selain itu, Golkar juga menawarkan beasiswa bagi perempuan berbakat dengan keterbatasan finansial, meskipun terdapat kendala terkait biaya penginapan dan perjalanan bagi peserta dari daerah terpencil yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Golkar juga memiliki organisasi khusus, yaitu Kesatuan Perempuan Partai Golkar (KPPG), yang menjadi wadah strategis untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam posisi-posisi strategis di partai. KPPG berperan penting dalam mendukung kader perempuan untuk berkembang dan berkontribusi lebih banyak, sesuai dengan semangat persamaan dan keadilan dalam reformasi. Selain itu, Golkar memberikan kebebasan lebih kepada kader perempuan untuk merancang program-program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat di daerah masing-masing, menjadikannya lebih fleksibel dan mendukung perkembangan kader perempuan secara lebih nyata.

Dibandingkan dengan partai lain, Partai Golkar lebih unggul dalam hal menyediakan dukungan nyata untuk perempuan. Beberapa partai lain, seperti PDI Perjuangan, masih cenderung mengandalkan kuota perempuan tanpa memberi mereka ruang yang cukup untuk berkembang atau terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis. Perempuan di Golkar tidak hanya dianggap sebagai pelengkap dalam kampanye, tetapi dilibatkan aktif dalam merumuskan kebijakan dan menjalankan program. Hal ini tercermin dari pandangan para kader perempuan yang merasa diberdayakan, diberikan kebebasan, dan mendapat dukungan untuk mengembangkan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal.

3) Program baru yang dirancang khusus untuk menarik perhatian perempuan

Program kampanye merupakan rencana kerja yang disusun oleh kandidat untuk memperkenalkan visi dan misi mereka kepada pemilih. Program ini mencakup berbagai aspek penting, seperti pendidikan, pemulihan ekonomi, penciptaan peluang kerja, keamanan, reformasi peraturan yang ketinggalan zaman, serta penguatan hubungan internasional. Tim kampanye bersama kandidat merancang program secara menyeluruh, namun dalam pelaksanaannya, hanya poin-poin utama yang disorot sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masyarakat. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kampanye tetap relevan dan dapat menarik perhatian pemilih pada isu-isu yang paling mendesak (Hirzi, 2004).

Partai Golkar Sumatera Selatan menunjukkan komitmen yang kuat dalam merancang program-program yang inklusif dan relevan dengan kebutuhan perempuan, serta memberi kebebasan kepada kandidat untuk merancang program sesuai dengan kondisi lokal. Hal ini terbukti dengan berbagai program yang dicanangkan, seperti Pasar Murah Pro Rakyat yang bertujuan meringankan beban ekonomi masyarakat, serta program pemberdayaan perempuan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik di setiap daerah, seperti pelatihan keterampilan dan pemberian akses modal usaha.

**Gambar 1.** Pelaksanaan program pasar murah Golkar Sumsel tahun 2024 dan Pelatihan Pendidikan dan Pelatihan Saksi Partai Golkar



Pelaksanaan program pasar murah Golkar Sumsel tahun 2024 dan Pelatihan Pendidikan dan Pelatihan Saksi Partai Golkar

Sumber : *Dokumentasi Golkar, 2024*

Golkar juga mendukung pemberdayaan perempuan di sektor pertanian, seperti yang dilakukan oleh Lury Elza Alex dalam meningkatkan keterampilan petani perempuan dan mendukung akses mereka terhadap teknologi serta pasar. Selain itu, program-program lainnya, seperti Pendidikan dan Pelatihan Saksi untuk memastikan pemilu berjalan transparan, menunjukkan dedikasi Golkar dalam membangun daerah dan memperhatikan kesejahteraan masyarakat.

Dengan pendekatan yang fleksibel dan terintegrasi, Golkar tidak hanya berfokus pada pencitraan politik, tetapi juga pada upaya pemberdayaan sosial yang berkelanjutan. Ini menjadikan program-program Golkar lebih efektif dan berdampak nyata, serta membedakan partai ini dari partai lain yang lebih fokus pada pencitraan semata. Program-program tersebut tidak hanya mencakup aspek politik, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat, terutama perempuan, dalam jangka panjang.

#### b. Strategi Menembus Pasar

Strategi menembus pasar merupakan strategi yang dapat menarik pendukung lawan. Dalam hal ini, yang terpenting bukanlah tentang program, yang paling utama adalah kehadiran kandidat di suatu perkumpulan yang dihadiri oleh banyak massa (Schroder, 2013). Dalam hal ini, dua strategi utama yang dapat diterapkan adalah peningkatan suara di daerah potensial baru dan melakukan kampanye melalui media sosial *instagram*.

##### 1) Peningkatan Suara Di Daerah Potensial Baru

Peningkatan suara di daerah potensial baru adalah strategi penting untuk memperluas basis dukungan dan memperkuat posisi kandidat atau partai politik dalam pemilu. Daerah ini biasanya memiliki potensi besar meski sebelumnya belum banyak dijangkau oleh aktivitas politik. Ciri-cirinya meliputi jumlah pemilih muda yang tinggi, kesadaran politik yang semakin meningkat, atau munculnya isu-isu lokal yang belum sepenuhnya terakomodasi oleh pihak lain. Untuk meraih potensi tersebut, dibutuhkan pendekatan yang terencana dan berbasis data, seperti analisis mendalam terhadap profil demografis, sosial, dan ekonomi daerah (Najib Husain et al., 2023). Dengan pemahaman yang tepat tentang kebutuhan serta aspirasi masyarakat, program kampanye dapat disusun secara lebih efektif, menyoroti isu-isu yang relevan, dan menyentuh langsung ke kepentingan publik di daerah tersebut.

Strategi Partai Golkar dalam mengoptimalkan potensi suara di daerah baru berhasil memberikan dampak yang signifikan. Fokus pada pemberdayaan perempuan melalui program-program seperti Golkar Peduli, Golkar Tanggap, dan Golkar Sejahtera berhasil meningkatkan kesadaran politik, keterlibatan sosial, dan kesejahteraan masyarakat di daerah-daerah yang sebelumnya belum banyak terjangkau oleh aktivitas politik. Pendekatan yang lebih personal dengan turun langsung ke masyarakat, seperti yang dilakukan oleh kandidat perempuan seperti Linda Wati Syaropi dan Lury Elza Alex, memungkinkan partai untuk memahami kebutuhan dan aspirasi pemilih dengan lebih baik, serta merancang program yang lebih relevan dan tepat sasaran.



**Tabel 3.** Perbandingan Perolehan Suara Dari Pemilu Sebelumnya

| Tahun     |                 |           |                 |
|-----------|-----------------|-----------|-----------------|
| 2019      |                 | 2024      |                 |
| Dapil     | Perolehan suara | Dapil     | Perolehan suara |
| Sumsel 4  | 23.484          | Sumsel 4  | 41.827          |
| Sumsel 6  | 16.966          | Sumsel 6  | 88.262          |
| Sumsel 10 | 33.002          | Sumsel 10 | 93.005          |

Sumber : (Jdih.kpu.go.id, 2025)

Hasil nyata dari strategi ini tercermin dalam peningkatan signifikan perolehan suara Partai Golkar di beberapa Daerah Pemilihan (Dapil) di Sumatera Selatan pada Pemilu 2024. Di Dapil Sumsel 4, suara meningkat sebesar 78,1%, di Sumsel 6 mencapai 420,4%, dan di Sumsel 10 mengalami kenaikan sebesar 181,8%. Keberhasilan ini mencerminkan bahwa pendekatan yang adaptif, berbasis data, dan melibatkan masyarakat secara langsung telah memperluas basis dukungan Partai Golkar, terutama di daerah potensial baru, dan memperkuat posisi partai dalam pemilu. Secara keseluruhan, strategi ini efektif dalam meningkatkan elektabilitas partai dan membangun dukungan jangka panjang.

## 2) Melakukan Kampanye Melalui Media Sosial *Instagram*

**Gambar 2.** Kampanye Melalui Instagram



Sumber : Instagram Luryalexnoerdin dan Instagram Linda Wati Syaropi, 2024

Para kandidat dari Partai Golkar memiliki pendekatan yang beragam dalam memanfaatkan media sosial untuk kampanye. Instagram menjadi platform penting, terutama bagi kandidat yang ingin menjangkau audiens muda melalui fitur-fitur seperti story dan reels. Lury Elza Alex, misalnya, menggunakan Instagram secara aktif dengan memposting konten visual yang menarik, seperti video reels yang menampilkan kegiatan kampanye dan interaksi dengan masyarakat. Di sisi lain, Linda Wati Syaropi lebih memilih pendekatan yang sederhana, hanya memposting foto tanpa terlalu fokus pada konten interaktif, namun juga menyadari pentingnya profesionalisme dalam pengelolaan media sosial.

Sebaliknya, Nadia Basyir memilih untuk tidak memanfaatkan Instagram sebagai sarana kampanye, lebih memilih fokus pada kegiatan lapangan, seperti bertemu langsung dengan masyarakat untuk mendengarkan aspirasi mereka. Nadia merasa bahwa interaksi langsung lebih efektif dalam membangun hubungan personal yang lebih tulus dan bermakna dengan pemilih.

Dari perspektif Partai Golkar, penggunaan media sosial seperti Instagram dianggap sebagai alat yang inovatif untuk menjangkau generasi muda, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas konten dan konsistensi komunikasi. Di samping itu, kegiatan langsung di lapangan juga mendapat dukungan penuh karena memungkinkan kandidat untuk membangun hubungan yang lebih kuat dengan masyarakat.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kampanye melalui Instagram dan kegiatan langsung di lapangan memiliki keunggulan masing-masing. Partai Golkar mendukung

kedua pendekatan ini, melihat pentingnya kombinasi antara inovasi digital dan interaksi nyata di lapangan untuk mencapai keberhasilan kampanye yang maksimal. Yang terpenting adalah memastikan bahwa kualitas konten tetap terjaga, dan komunikasi dengan audiens tetap konsisten serta efektif.

## 2. Strategi Defensif

### a. strategi mempertahankan pasar

Strategi ini dapat diterapkan apabila partai politik ingin mempertahankan pendukung tetap sekaligus memahami karakteristik pendukung sementara, yang merupakan pendukung yang tidak tetap dan dapat meninggalkan partai politik untuk mendukung partai lain. Strategi ini juga relevan ketika partai politik berusaha menanggapi serangan atau pengaruh dari partai lain yang menggunakan strategi ofensif (Schroder, 2013). Salah satu pendekatan dalam strategi ini adalah keterlibatan kader dan relawan lokal dalam mempertahankan basis dan perlindungan terhadap serangan atau pengaruh partai lain

#### 1) Keterlibatan Kader dan Relawan Lokal Dalam Mempertahankan Basis

Keterlibatan kader dan relawan lokal sangat penting dalam mempertahankan dukungan dalam politik dan kampanye. Mereka berfungsi sebagai penghubung yang memastikan hubungan kandidat atau partai politik dengan masyarakat tetap terjalin erat, serta memiliki pemahaman mendalam tentang kondisi sosial, budaya, dan isu-isu lokal. Keberadaan mereka memungkinkan kampanye lebih relevan dan tepat sasaran. Untuk menjaga dukungan jangka panjang, pemberdayaan kader dan relawan lokal harus dilakukan secara berkelanjutan, dengan melibatkan mereka dalam setiap tahap kampanye, dari perencanaan hingga pelaksanaan (Dewanti et al., 2022). Hubungan yang erat dan terus terjaga dengan pendukung lokal merupakan kunci kesuksesan partai dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan masyarakat, serta menjamin keberlanjutan dukungan di masa depan.

Keterlibatan kader dan relawan lokal memainkan peran penting dalam memastikan keberlanjutan dukungan masyarakat terhadap Partai Golkar. Mereka tidak hanya menjadi ujung tombak dalam kampanye politik, tetapi juga menjadi penghubung langsung antara partai dan masyarakat melalui aksi nyata, seperti penyaluran bantuan sosial, kunjungan rumah, dan partisipasi dalam kegiatan komunitas.

**Gambar 3.** Penyaluran Bantuan Melalui Akar Rumput Golkar di Banyuasin



Sumber :(*Dokumentasi Golkar, 2025*)

Pembinaan yang berkelanjutan, pendekatan berbasis kekeluargaan, serta partisipasi dalam kegiatan sosial dan budaya menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat hubungan emosional dengan masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya memperluas basis dukungan, tetapi juga meningkatkan loyalitas pendukung. Meskipun terdapat tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan waktu, strategi pengelolaan yang fleksibel serta pemberian dukungan tambahan memastikan kelancaran kegiatan.

**Gambar 4.** Keterlibatan Kader Dalam Kegiatan Partai Golkar



Keterlibatan Linda Wati Syaropi Dalam Kegiatan Golkar Santun dan Lury Elza Alex Dalam Sosialisasi Di Kecamatan Muara Belida  
Sumber : *(Dokumentasi Golkar, 2025)*

Dengan melibatkan kader dan relawan secara aktif, partai berhasil menjalin hubungan yang lebih personal dengan masyarakat, memperkuat eksistensinya, dan menanggapi dinamika politik lokal secara efektif. Oleh karena itu, keterlibatan kader dan relawan lokal sangat strategis dalam menjaga dan memperkuat basis dukungan partai di tengah tantangan politik yang terus berkembang.

## 2) Perlindungan Terhadap Serangan Atau Pengaruh Partai Lain

Partai Golkar menghadapi tantangan signifikan dalam menjaga dan memperluas basis dukungan, terutama terkait dengan serangan atau isu negatif yang dilancarkan oleh pesaing. Namun, dengan pendekatan yang sistematis dan proaktif, partai berhasil mengatasi tantangan ini. Kunci utama dalam strategi mereka adalah komunikasi yang transparan dan jelas dengan masyarakat, sehingga ruang untuk kampanye negatif atau fitnah dapat diminimalkan. Selain itu, peran aktif kader dan relawan menjadi sangat penting dalam memberikan klarifikasi dan menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat.

Kader dan relawan, yang memiliki kedekatan emosional dengan masyarakat, berfungsi sebagai "tameng" pertama dalam menyebarkan informasi yang benar dan melawan isu-isu negatif. Mereka dilatih secara rutin untuk merespons serangan politik dengan strategi yang tepat dan terukur, serta membantu memperkuat hubungan dengan masyarakat. Tantangan besar yang dihadapi adalah kecepatan penyebaran informasi di era digital dan perbedaan dinamika politik di setiap daerah, namun Partai Golkar mampu menyesuaikan strategi mereka agar tetap relevan dengan kondisi lokal.

Secara keseluruhan, strategi Partai Golkar dalam menghadapi serangan dan mempertahankan dukungan masyarakat didasarkan pada komunikasi yang terbuka, keterlibatan aktif kader dan relawan, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan dinamika politik lokal. Hal ini memastikan bahwa partai dapat mempertahankan eksistensinya meskipun dalam menghadapi tantangan politik yang semakin kompleks.

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan oleh Partai Golkar pada Pemilu 2024-2029 di Sumatera Selatan dapat dianggap berhasil, dengan beberapa indikator yang tercapai. Dalam strategi ofensif, Golkar meningkatkan keterwakilan perempuan dengan melibatkan tokoh perempuan inspiratif seperti R.A. Anita Noeringhati, Linda Wati Syaropi, Lury Elza Alex, dan Nadia Basyir dalam kampanye, memperkuat citra partai sebagai pendukung kesetaraan gender. Program-program seperti Golkar Institute dan Kesatuan Perempuan Partai Golkar (KPPG) menunjukkan komitmen terhadap pemberdayaan perempuan, sementara program baru seperti pasar murah dan pelatihan keterampilan dirancang untuk memberdayakan perempuan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, dalam strategi menembus pasar, Golkar berhasil meningkatkan suara di daerah baru, dengan perolehan suara signifikan di Dapil Sumsel 4, 6, dan 10, yang mencerminkan perluasan dukungan.

Penggunaan Instagram untuk kampanye oleh beberapa kandidat, seperti Lury Elza Alex dan Linda Wati Syaropi, juga memperlihatkan efektivitas dalam menjangkau audiens muda dan meningkatkan visibilitas partai.

Dalam strategi defensif, keterlibatan kader dan relawan lokal terbukti efektif dalam mempertahankan basis dukungan melalui kegiatan sosial dan budaya. Golkar juga menunjukkan kemampuan untuk merespons serangan politik dengan komunikasi transparan dan melibatkan kader untuk memberikan klarifikasi, menjaga loyalitas pendukung. Secara keseluruhan, strategi ofensif dan defensif Golkar berhasil memperkuat posisinya, memperluas dukungan, dan meningkatkan loyalitas pendukung, dengan pendekatan yang adaptif dan berbasis data.

## REFERENSI

- Arawi, F. A., & Atthahara, H. (2022). POLITEIA: Jurnal Ilmu Politik Politeia, 4 (2) (2016): 74-85  
Perbandingan Representasi Perempuan di Parlemen Indonesia dan Filipina
- De Marilak, L, Timur, T. (2024). Strategi Partai Politik Untuk Meningkatkan Keterwakilan Perempuan Di DPRD Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur Pada Pemilu Tahun 2024.
- Dewanti, M. ... Efendi, D. (2022). Kekalahan Petahana Pada Pemilihan Umum 2019: Studi Kasus Calon Legislatif Partai Kebangkitan Bangsa. *Jurnal Politik Profetik*, 10(1), 17–37. <https://doi.org/10.24252/profetik.v10i1a2>
- Harahap, N. (2020). Penelitian Kualitatif. In H. Sazali (Ed.), *Wal ashri Publishing* (1st ed.).
- Haryanto, T. J. ... Prastin, I. S. (2024). *Peningkatan Keterwakilan Perempuan di Parlemen : Studi Kasus Kebijakan Partai Politik Dalam Mendorong Keterlibatan Perempuan*. 06(02).
- Hirzi, A. T. (2004). Merancang Kampanye Pemilu. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 5(1), 83–95.
- Jdih.kpu.go.id. (2025). *Keputusan Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Selatan nomor 46 Tahun 2024*.
- Najib Husain ... Ales. (2023). Analisis Potensi Calon Independen Versus Calon Partai Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2020. *Journal Publicuho*, 6(1), 219–232. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i1.93>
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. In *Cakra* (Vol. 1, Issue 1).
- Rambe, R. D. ... Salsabila, L. (2025). *Keterwakilan Perempuan Dalam Politik ( Studi Kasus : Caleg Perempuan DPR RI Tahun 2024-2029)*. 10(1), 170–191. <https://doi.org/10.36982/jpp.v10i1.5192>
- S, M. R. (2024). Pemilu Dan Partai Politik: Studi Atas Partai Solidaritas Indonesia (Psi) Dan Partai Buruh Dalam Menggunakan Sistem Informasi Partai Politik (Sipol) Pada Pemilu 2024 [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/76544>
- Satriawan, M. I., & Firmansyah, A. A. (2019). *Dinamika Keterwakilan Perempuan Dalam Politik*. 2.
- Sidiq, U., & Choidi, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In A. Mujahidin (Ed.), *CV. Nata Karya* (1st ed.). CV. Nata Karya.
- Zamhuri, M. (2023). Penetapan Kuota 30% Keterwakilan Perempuan Di Legislatif Demi Terciptanya Keadilan Pancasila. In *Seminar Nasional Mewujudkan Sistem Hukum Nasional Berbasis Pancasila*.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>